

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Difabel

1. Pengertian Komunikasi dan Difabel

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “ Communications” dan bahasa latin *communicatio* yang artinya sama. Yang dimaksud dengan sama adalah orang yang diajak untuk berpartisipasi atau bertindak sama dengan tujuan, harapan dan isi pesan yang disampaikan.¹ Sedangkan secara istilah komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. ² Jadi komunikasi dapat dikatakan juga sebagai proses transfer informasi.

Wilbur Schramm menjelaskan bahwa berkomunikasi merupakan usaha untuk melakukan persamaan dengan orang lain, dengan cara menyampaikan keterangan yang berupa ide atau pendapat tertentu. Wilbur juga menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi setidaknya mempunyai 3 tiga unsur pokok, yaitu Sumber (*source*), isi pesan (*message*) dan tujuan (*destination*).³ Sumber yang dimaksud adalah orang yang mempunyai keinginan untuk berkomunikasi. Pesan adalah apa yang disampaikan dan tujuan merupakan maksud dari seseorang tersebut berkomunikasi. Setiap komunikasi mempunyai tujuan yang ingin disampaikan.

Difabel berasal dari bahasa Inggris *different ability* artinya memiliki kemampuan berbeda. Kemampuan mempunyai arti keyakinan, proses dan tindakan yang menghasilkan kesan diri dan karakter tubuh yang sama seperti orang pada umumnya.⁴ Penggunaan istilah ini biasanya digunakan pada individu

¹ Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi:Teori Dan Prkatek*. Bandung: Remaja Roda Karya. hal. 269

² Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Roda Karya. hal. 64.

³ Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. Hal. 2.

⁴ Dio Anshar, Berta Anastasya, Gita Nadia. 2019. *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum*. Jakarta: MaPPI FHUI. hal 116.

yang memiliki kondisi khusus pada fisik, sensorik, mental, intelektual dan individu yang membutuhkan cara berbeda dalam mengerjakan sesuatu.

Difabel dapat dimaknai juga dengan manusia dengan kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu kinerja dibandingkan manusia pada umumnya. Difabel tidak dapat disamakan dengan cacat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata cacat berarti;

“Kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna (yang terdapat pada badan benda, batin atau akhlak)”⁵

Difabel tidak hanya dimaknai sebagai bentuk kekurangan fisik saja. Tapi lebih pada keterbatasan dalam berkemampuan karena ada hambatan. Menurut dengan UU No 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas diartikan dengan orang yang mengalami kendala dalam berinteraksi dengan lingkungannya karena adanya keterbatasan fisik, kemampuan berpikir, mental dan sensorik dalam waktu yang lama sesuai dengan kesamaan hak.⁶

Difabel dapat dikelompokkan beberapa macam. Sesuai dengan jenisnya difabel dapat dibagi menjadi empat, yaitu:⁷

- a) Disabilitas fisik adalah adanya keterbatasan dalam bergerak seperti amputasi dan lumpuh.
- b) Disabilitas intelektual adalah adanya keterbatasan dalam berpikir. contohnya *down syndrome*.
- c) Disabilitas mental adalah keterbatasan dalam fungsi pikir, emosi, dan perilaku.

Contohnya gangguan kepribadian, bipolar, hiperaktif dan autisme.

- d) Disabilitas sensorik adalah keterbatasan dalam fungsi panca indera.

Contohnya, tunarungu, tunawicara, tuna netra.

- e) Disabilitas ganda atau multi adalah seseorang yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, antara lain runguwicara dan netra-tuli.

⁵ Risky, Ravika NA. 2015. *Kemandirian Pada Dewasa Difabel* [Skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta. hal. 5.

⁶ UU No 8 Tahun 2016 Pasal 1

⁷ Dio Anshar, Berta Anastasya, Gita Nadia. 2019. *Panduan.....*, hal 118.

Macam-macam jenis disabilitas tersebut perlu dipahami dalam mempelajari jenis komunikasi yang tepat dan sesuai digunakan. Masing-masing jenis difabel mempunyai pola interaksi dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan inilah yang menyebabkan umpan balik yang diterima berbeda-beda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada difabel merupakan bagaimana cara difabel untuk memberikan informasi kepada komunikan, baik secara verbal maupun non verbalnya.

2. Macam-Macam Komunikasi Difabel

a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri (antar diri). Dalam komunikasi ini posisi individu menjadi pengirim pesan (komunikator) sekaligus penerima pesan (komunikan) yang juga memberikan umpan balik kepada dirinya sendiri dan dengan adanya dalil QS Al-Ghasiyah 17-20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ^{قُلْ} ١٧

17. *a fa lā yanẓurūna ilal-ibili kaifa khuliqat*
17. Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?

وَالِى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ^{قُلْ} ١٨

18. *wa ilas-samā'i kaifa rufi'at*
18. dan langit, bagaimana ditinggikan?

وَالِى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ^{قُلْ} ١٩

19. *wa ilal-jibāli kaifa nuṣibat*
19. Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan?

وَالِى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ^{قُلْ} ٢٠

20. *wa ilal-arḍi kaifa suṭiḥat*
20. Dan bumi bagaimana dihamparkan?

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ^{قُلْ} ٢١

. Sedangkan Jalaluddin Rakhmad dalam buku Psikologi Komunikasi menjelaskan bahwa proses komunikasi intrapersonal meliputi sensasi, persepsi, memori dan berfikir.⁸ Tahapan tersebut sifatnya berurutan.

⁸ Rakhmad, Jalaluddin. 2012. *Psikologi*..... hal. 57.

Sensasi adalah tahap awal penerimaan pesan atau informasi yang diterima oleh alat indra manusia. Pada tahap ini apa yang dilihat dengan indra merupakan bagian dari sensasi. Persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Memori merupakan proses penyimpanan informasi dan evaluasi dalam kognitif individu. Informasi yang sudah disimpan tersebut suatu saat diingat kembali baik secara sadar maupun tidak sadar. Selanjutnya yang terakhir adalah berpikir. Berpikir melibatkan proses mengolah, memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Contoh proses komunikasi intrapersonal adalah berdoa, mengkhayal, berpikir dan intropeksi diri. Penyandang disabilitas sama dengan orang normal pada umumnya. Mereka juga melakukan komunikasi antar diri untuk dapat memahami respon yang didapatkan.

b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. R. Wayne Pace mengemukakan bahwa, “Komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat mengirim dan menanggapi secara langsung.”⁹ Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang pesannya dalam bentuk verbal maupun non verbal. Baik ketika terjadi interaksi antara santri satu dengan santri lain maupun dengan ustadz dan orang tuanya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi verbal dan non verbal yang disampaikan kepada orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Supaya komunikasi ini dapat berjalan efektif, maka membutuhkan adanya sikap terbuka, rasa percaya, sikap saling memotivasi dan sikap saling memahami dan toleransi. Komunikasi interpersonal antar individu dapat dikatakan berhasil jika antar individu saling merasa senang. Komunikasi ini berfungsi untuk memperbaiki hubungan individu satu dengan lainnya dan

⁹ Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal.22.

mengurangi adanya perpecahan atau ketidakpahaman dalam pengetahuan dan pengalaman.¹⁰ Komunikasi interpersonal selalu melibatkan orang lain.

Bentuk komunikasi interpersonal pada difabel dapat dilihat dari bentuk interaksi yang dilakukan atau diucapkan dengan temannya, dengan lingkungannya maupun cara mereka melakukan komunikasi dengan ustadznya. Bagi penyandang disabilitas sensorik seperti tunarungu dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan mengucapkan kata-kata atau tindakan dengan komunikasi. Dan bagi penyandang tunawicara dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan cara menggerakkan tubuhnya sebagai bentuk umpan baliknya.

3. Psikologi Komunikasi Difabel

Anak disabilitas sama dengan anak normal pada umumnya. Mereka sama mempunyai hak-hak yang wajib diterima. Sesuai dengan Konveksi Hak-hak anak dalam PBB pada 20 November 1989 anak adalah setiap manusia yang berada di bawah

18 Tahun kecuali, berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk anak, kedewasaan dicapai lebih cepat.¹¹ Baik dengan kategori anak normal maupun anak dengan disabilitas (ADD). Tidak ada perbedaan sikap memperlakukan keduanya.

Anak dengan disabilitas (ADD) mempunyai hak memperoleh kehidupan yang layak secara fisik, mental, spiritual dan sosial. Anak disabilitas diamanatkan lebih dimudahkan dalam memperoleh hak-haknya. Perkembangan anak disabilitas juga

merupakan bagian dari psikologi ADD. Perkembangan berarti serangkaian perubahan proses yang terjadi akibat dari adanya kematangan dan pengalaman. Ada beberapa kondisi yang mendorong perubahan perkembangan anak, yaitu:¹²

1. Anak mendapat bantuan dan bimbingan untuk memperoleh perubahan

¹⁰ Yahya, Nur Fahmi. 2018. *Komunikasi Interpersonal Anggota Tuli Dengan Anggota Dengar Dalam Komunitas Aksi Tuli (Aktu)* Sidoarjo. [Skripsi]. Surabaya (ID). Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. hal. 32.

¹¹ Konveksi Hak-Hak Anak PBB 1989, Pasal 1. hal. 2

¹² Andayani, Rini Hartini Rinda. Child Poverty and Social Protection Conference. hal. 7.

2. Orang-orang yang dihargai memperlakukan individu dengan cara yang baru dan berbeda
3. Adanya motivasi yang kuat dari diri anak untuk membuat perubahan

ADD membutuhkan dukungan dari lingkungannya untuk mampu menunjang kualitas ADD. Dukungan sosial menjadi komponen penting bagi ADD baik dari lingkungannya maupun dari keluarganya. Rini dalam konverensinya, mengutip dari Sarafino, dukungan sosial yang mendukung psikologi ADD yaitu:

1. Dukungan instrumen. Dukungan berupa materi yang dapat diberikan langsung kepada anak yang membutuhkan. Contoh dukungan instrumen adalah pemberian uang.
2. Dukungan informasi. Pemberian suatu informasi berupa saran, nasehat petunjuk tentang situasi yang dihadapi
3. Dukungan emosional. Dukungan ini berupa perhatian, kehangatan relasi dan refleksi kasih sayang. Sehingga membuat anak menjadi lebih nyaman, percaya diri, merasa dipedulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial.
4. Dukungan pada harga diri. Dukungan ini berupa penghargaan positif terhadap anak, pemberian semangat, persetujuan terhadap pendapat anak, perbandingan positif dengan anak lainnya. Hal ini mampu membuat anak meningkatkan harga dirinya.
5. Dukungan dari kelompok. Dukungan yang diperoleh anak karena adanya respon dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Dukungan ini membuat anak menjadi bagian dari suatu kelompok tersebut.

Adanya dukungan tersebut merupakan bagian dari komunikasi yang disampaikan kepada anak. Untuk memahami bagaimana dukungan yang cocok diterapkan pada ADD, maka berdasarkan psikologi komunikasi, terdapat beberapa teori yang digunakan untuk mempelajari, yaitu:

a. Psikoanalisa

Freud mengatakan bahwa teori psikoanalisa mencakup 3 hal pokok, yaitu, id, ego dan superego. Id adalah tambat hewani, ego yang

menjembatani id dengan dunia luar dan superego hati nurani. Secara umum interaksi antar manusia merupakan gabungan dari ketiga hal tersebut.

b. Kognitif

Bentuk bahasa yang muncul dari tunawicara dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berfikir tuna rungu-wicara. Selain itu proses juga dipengaruhi oleh kemampuan berfikirnya.

c. Behavior

Teori ini menyatakan bahwa psikologi manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Tuna rungu-wicara membutuhkan banyak dukungan dari anggota keluarganya agar tetap bisa nyaman berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan penjelasan dari teori behaviorisme, kemampuan menggunakan bahasa verbal maupun bahasa non verbal dapat dilatih dan diciptakan atas perilaku lingkungan.¹³

d. Humanisme

Teori humanistik menjelaskan bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk berinteraksi dengan orang lain. Tunawicara membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi.

Dengan menggunakan teori psikologi komunikasi tersebut, maka jenis dukungan yang tetap dapat digunakan untuk mendukung psikologi anak dengan disabilitas.

4. Metode Komunikasi Difabel

Muhammad Al-Touni al-Syaibani menyebutkan metode dalam komunikasi pada difabel tuna rungu wicara yakni metode yang umumnya pernah digunakan, yaitu:

a. Metode induksi (pengambilan keputusan)

Seorang santri mampu mengetahui fakta-fakta dan kaidah umum.

b. Metode perbandingan

¹³ Rakhmad, Jalaluddin. 2012. *Psikologi* hal. 26.

Agar mereka dapat membandingkan kaidah umum atau teori dan kemudian menganalisa dalam bentuk rincian-rincian.

c. Metode kuliah

Metode mendidik agar para santri dapat berinteraksi secara benar.

d. Metode dialog dan perbincangan maupun menggunakan bahasa isyarat

Metode agar anak didik dapat mengemukakan kritik-kritik terhadap materi yang diberikan. Kritik dilakukan baik melalui metode sesama ustad maupun para santri tuna rungu-wicara baik melalui komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.¹⁴

Selain dengan metode diatas, bentuk komunikasi dapat dilakukan juga dengan cara:¹⁵

1. Mengetahui apa yang santri-santri disabilitas lakukan. Komunikator harus mengobservasi dan melihat beberapa jenis pesan yang dikomunikasikan, dan apakah mereka menggunakan isyarat gerak tubuh, suara atau kata-kata. Komunikator juga harus tahu bentuk komunikasi yang dilakukan difabel atas keinginannya sendiri atau suatu umpan balik dari komunikator.
2. Meminta santri mengemukakan pendapat baik secara verbal dan non verbal.
3. Membuat santri merasa bahwa dia perlu melakukan komunikasi dan berhubungan dengan orang lain cara mengajaknya bermain, dapat dilakukan dengan menggelitik, kontak mata, mengayunkan lutut, tertawa, dll.
4. Memberikan contoh komunikasi atau tindakan sehingga santri dapat menirukan komunikasi atau tindakan tersebut.

Bentuk metode komunikasi difabel tersebut merupakan bentuk komunikasi khusus yang juga melibatkan psikologi perkembangan pada difabel. Memahami psikologi pada difabel mampu menentukan kemudahan dalam menggunakan metode komunikasi yang tepat digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi pada difabel.

5. Model Komunikasi

¹⁴ Humaidi. 2008. *Pelaksanaan pendidikan.....* hal 17.

¹⁵ Hidayat. *Mengajarkan Bahasa dan Komunikasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus.* hal. 5.

Model komunikasi adalah representasi suatu fenomena yang nyata ataupun abstrak yang bertujuan menonjolkan unsur-unsur terpenting dalam fenomena tersebut.¹⁶ Sereno dan Mortesen dalam buku pengantar ilmu komunikasi menjelaskan, model komunikasi yaitu:

“Deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya proses komunikasi.”

Model komunikasi mempunyai tiga fungsi dalam melakukan komunikasi. yaitu: pertama, melukiskan proses komunikasi; kedua, menunjukkan hubungan visual; ketiga, membantu dan menemukan serta memperbaiki kemacetan dalam berkomunikasi.¹⁷ Jadi, dalam suatu komunikasi, model komunikasi bermanfaat untuk mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi dan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan. Selain itu, hambatan dalam komunikasi tersebut mudah diselesaikan dengan mengetahui model-model komunikasinya. Ada banyak model-model komunikasi. berikut beberapa model-model komunikasi:

a. Model S-R

Model Stimulus-Respon adalah model komunikasi yang sangat sederhana. Model ini adalah model aksi-reaksi. Model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal maupun non verbal, gambar-gambar dan tindakan tertentu dapat merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Contoh dari model ini jika kita tersenyum menyapa seseorang, maka orang tersebut akan membalas senyum kita.

b. Model Aristoteles

Model aristoteles disebut juga dengan model retorik. Dalam model Aristoteles menjelaskan bahwa komunikasi terjadi ketika ada seorang pembicara yang menyampaikan pembicara kepada khalayak untuk mengubah sikap. Dalam model ini ada yang berperan sebagai pembicara, pesan dan pendengar. Dalam komunikasi ini, persepsi dapat dibentuk dengan cara mengetahui siapa anda (*etos*- kepercayaan Anda), argumen Anda

¹⁶ Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:Remaja Rosdakarya. Hal. 132.

¹⁷ Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu* Hal. 133.

(*logos*-logika dalam berpendapat) dan dengan memainkan emosi khalayak (*phathos*-emosi khalayak).

c. Model Berlo SMCR

Pada tahun 1960, Berlo mengusung model *Sender-Message-Channel-Receiver*. Dia menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi komponen individu dalam berkomunikasi agar komunikasi menjadi lebih efisien. Model komunikasi Berlo mempunyai empat komponen utama yang menggambarkan proses komunikasi. *Sender* adalah pengirim pesan. Apa yang disampaikan oleh *sender* akan dipengaruhi oleh ketrampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan budaya. *Message* adalah isi yang dikirim dari pengirim kepada penerima. Faktor-faktor yang mempengaruhi isi pesan yaitu: konten; unsur yang disampaikan baik gesture, tanda-tanda, bahasa; *treatment* yang merupakan bagaimana pesan disampaikan kepada penerima. *Treatment* akan mempengaruhi timbal balik dari penerima; struktur merupakan bagaimana cara pesan dikelola atau diatur; kode, adalah hal yang akan dikirimkan.

Komponen selanjutnya adalah saluran. *Channel* (saluran) adalah perantara yang digunakan untuk mengirimkan pesan. Dalam bentuk komunikasi, indra manusia adalah saluran untuk berlangsungnya komunikasi. kegiatan yang melibatkan saluran seperti: mendengar, melihat, menyentuh, mambau, dan merasa. Komponen yang terakhir adalah *Receiver* atau penerima adalah orang yang mendapat pesan yang dikirim dalam proses komunikasi.¹⁸ Menurut model ini, komunikasi dapat terjadi jika terjadi kesamaan faktor dengan sender.

6. Strategi Komunikasi Difabel

Anak disabilitas mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya dan dapat berprestasi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Maka dari itu orang tua, dan lingkungan mempunyai peranan penting dalam mendukung dan membantu bersosialisasi dan membantu mempermudah proses komunikasi berlangsung. Untuk mendukung terjadinya proses komunikasi yang baik, maka ada beberapa

¹⁸ Mulyana, Deddy. 2008. *Imu.....* hal. 143-162.

langkah- langkah yang harus dilakukan baik oleh para ustadz maupun orang tua, langkah tersebut yaitu:

- a. Orang tua, guru dan masyarakat harus memberikan pendampingan di bidang agama, pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial.
- b. Guru, orang tua (komunikator) perlu mempunyai ketrampilan dalam merawat dan mengasuh serta berkomunikasi dengan anak disabilitas melalui pelatihan- pelatihan.
- c. Bersikap terbuka dengan lingkungan sekitar dan tidak membeda-bedakan perlakuan.
- d. Mempunyai kemampuan komunikasi untuk mestimulasi kemampuan anak agar mau berkomunikasi.¹⁹

Adanya sikap keterbukaan, kedekatan dan kemampuan untuk stimulus tersebut penting digunakan sebagai strategi berkomunikasi dengan anak disabilitas. Untuk guru maupun ustadzah juga harus mengenali jenis disabilitas yang dialami oleh anak. Anak dikatakan penyandang disabilitas tunarungu jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak menunjukkan reaksi terkejut terhadap bunyi-bunyian atau tepukan pada jarak satu meter.
2. Tidak bisa dibuat tenang oleh suara ibunya atau pengasuh
3. Tidak bereaksi jika dipanggil namanya
4. Tidak dapat menangkap maksud orang yang diajak berbicara jika tidak bertatap muka.
5. Tidak mampu mengetahui arah bunyi.
6. Kemampuan bicara tidak berkembang.
7. Jika berebicara sulit dimengerti.
8. Tidak bisa memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu tertentu.
9. Kelihatan seperti anak yang kurang menurut atau pembangkang.
10. Kelihatan seperti lamban atau sukar mengerti.

¹⁹ Winarsih Sri, Hendra Jamal, anisah Asiah, dkk. 2013. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Para Pendamping*. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.hal. 10.

Sedangkan anak dikategorikan penyandang disabilitas tuna wicara jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak bereaksi ketika mendengar bunyi di sekitarnya.
2. Tidak pernah atau jarang menangis
3. Perbendaharaan kata atau kalimat minim
4. Tidak mampu menyusun kalimat sederhana dan terkadang hanya menyebutkan suku kata akhirnya saja.
5. Ada kelainan bicara
6. Suka menyendiri atau tidak bergaul.
7. Bicaranya sulit dimengerti.
8. Perhatiannya terfokus pada suatu hal dan sulit dialihkan.

Sebagai seorang guru, supaya proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar maka perlu melakukan tindakan sebagai berikut:²⁰

1. Membiasakan untuk memberikan perhatian anak terhadap bunyi.-bunyi lingkungan yang sering terjadi seperti orang mengetuk pintu, suara telepon, suara motor.
2. Melakukan komunikasi dengan cara berhadapan muka agar wajah dan gerak bibir terlihat jelas.
3. Sering mengajak anak untuk bercerita, berkomunikasi secara visual/gambar.
4. Memberikan kesempatan anak untuk melakukan sesuatu secara mandiri atau tidak segera membantu.
5. Memperbanyak menggunakan media saat berkomunikasi

Kelima tindakan tersebut dapat merangsang stimulus komunikasi pada anak disabilitas, sehingga mereka mudah menerima informasi dan dengan mudah akan menyampaikan umpan balik dari proses komunikasi yang diterima.

B. Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Difabel

Bentuk komunikasi secara umum dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Penyandang disabilitas maupun manusia normal semuanya juga

²⁰Winarsih Sri, Hendra Jamal, anisah Asiah, dkk. 2013. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Para....* hal. 10.

melakukan bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Berikut jenis-jenis komunikasi tersebut:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi dalam bentuk kata-kata atau ucapan dan tulisan. Komunikasi verbal yang sering digunakan adalah mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data dan informasi serta mampu menjelaskannya, saling bertukar pesan atau pemikiran, saling berdebat ataupun bertengkar.

Unsur terpenting dalam komunikasi verbal adalah kata dan bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa. Kata adalah lambang terkecil yang mewakili suatu hal, baik orang ataupun kejadian. Sedangkan bahasa adalah sistem lambang yang memungkinkan seseorang untuk memahami berbagai makna. Dalam komunikasi verbal bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan, bahasa yang tertulis pada kertas ataupun bahasa pada media elektronik. Bahasa mempunyai fungsi untuk mengenal dunia sekitar, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan hubungan sosial dengan manusia.

Komunikasi verbal meliputi dua macam kegiatan yaitu; Pertama, kegiatan membaca dan menulis. Berbicara merupakan komunikasi verbal vokal, sedangkan menulis adalah komunikasi verbal non vokal. Presentasi dalam rapat adalah contoh dari komunikasi verbal vokal. Surat menyurat adalah contoh dari komunikasi verbal non vokal. Kedua, kegiatan mendengarkan dan membaca. Mendengar dan mendengarkan adalah dua hal yang berbeda. Mendengar mengandung arti hanya mengambil getaran bunyi, sedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengar. Mendengarkan melibatkan unsur mendengar, memperhatikan, memahami dan mengingat. Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

Komunikasi verbal dapat dipahami dengan memperhatikan bentuk karakteristik komunikasi verbal. Karakteristik tersebut meliputi:³⁹

- 1) Jelas dan singkat, maksudnya berlangsung dengan sederhana, pendek. Bila kata-kata yang digunakan sedikit dan tidak jelas maka sulit dipahami. Jika kata-kata yang diucapkan jelas dan berbicara dengan lambat maka mudah dipahami.

- 2) Perbendaharaan kata, yaitu penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti oleh seseorang akan meningkatkan keberhasilan komunikasi. Komunikasi akan gagal jika komunikator tidak mampu menyampaikan pesan.
- 3) Arti konotatif dan denotatif. Makna konotatif adalah pikiran, perasaan atau ide yang terdapat dalam suatu kata, sedangkan arti denotatif adalah memberikan pengertian yang sama terhadap kata yang digunakan.
- 4) Intonasi. Seorang komunikator mampu mempengaruhi arti pesan melalui nada suara yang dikirimkan. Emosi sangat berperan dalam nada suara ini.
- 5) Kecepatan berbicara. Berhasil tidaknya komunikasi tergantung pada kecepatan berbicara. Jika dalam berbicara terdapat hal yang disembunyikan atau ingin mengalihkan suatu topik, maka kecepatan berbicaranya dapat menjadi lebih cepat dari biasanya.
- 6) Humor. Humor dapat mengurangi adanya ketegangan dalam komunikasi. Tertawa merupakan salah satu cara yang mampu memberikan kesan positif dan dukungan emosional terhadap lawan yang diajak berbicara.

2. Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan non verbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol non verbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal sejalan dengan bahasa non verbal. Contoh ketika kita mengatakan “ya” kita akan mengangguk. Komunikasi verbal lebih bersifat spontan dan tetap. Komunikasi non verbal meliputi semua aspek komunikasi selain kata-kata itu sendiri seperti bagaimana kita mengucapkan kata-kata (volume), lingkungan yang mempengaruhi interaksi, dan benda-benda yang mempengaruhi informasi, dapat berupa pakaian, mebel, dan lain- lain.

Bentuk dari komunikasi non verbal bermacam-macam. Komunikasi non verbal memiliki beberapa jenis yaitu:

a. Sentuhan (*haptic*)

Sentuhan atau *tactile message*, merupakan pesan non verbal non visual dan non vokal. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan berbagai emosi yang disampaikan orang. Melalui sentuhan, perasaan dapat diinformasikan. Misalkan, orang yang merasa sayang akan

melakukan sentuhan dengan orang lain baik berupa pelukan. Seperti sentuhan ibu pada anaknya.

b. Komunikasi Objek

Penggunaan komunikasi objek yang paling sering adalah penggunaan pakaian. Orang sering dinilai dari jenis pakaian yang digunakannya, walaupun ini termasuk bentuk penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi. Contohnya dapat dilihat pada penggunaan seragam oleh pegawai sebuah perusahaan, yang menyatakan identitas perusahaan tersebut.

c. Kronemik

Kronemik merupakan bagaimana komunikasi non verbal yang dilakukan ketika menggunakan waktu, yang berkaitan dengan peranan budaya dalam konteks tertentu. Contohnya Mahasiswa menghargai waktu secara efektif.

d. Gerakan tubuh (*kinestic*)

Gerakan tubuh sering kali digunakan sebagai pengganti kata. Beberapa bentuk dari kinestetik yaitu:

- 1) Emblem, yaitu gerakan tubuh yang secara langsung dapat diterjemahkan ke dalam pesan verbal tertentu. Biasanya berfungsi untuk menggantikan sesuatu. Misalnya, mengangguk sebagai tanda setuju; telunjuk di depan mulut tanda jangan berisik.
- 2) Ilustrator, yaitu gerakan tubuh yang menyertai pesan verbal untuk menggambarkan pesan sekaligus melengkapi serta memperkuat pesan. Biasanya dilakukan secara sengaja. Misalnya, memberi tanda dengan tangan ketika mengatakan seseorang gemuk/kurus.
- 3) *Affect displays*, yaitu gerakan tubuh khususnya wajah yang memperlihatkan perasaan dan emosi, Seperti misalnya sedih dan gembira, lemah dan kuat, semangat dan kelelahan, marah dan takut. Terkadang diungkapkan dengan sadar atau tanpa sadar. Dapat mendukung atau berlawanan dengan pesan verbal.
- 4) Regulator, yaitu gerakan non verbal yang digunakan untuk mengatur, memantau, memelihara atau mengendalikan pembicaraan orang lain. Regulator terikat dengan kultur dan tidak bersifat universal. Misalnya,

ketika kita mendengar orang berbicara, kita menganggukkan kepala, mengerutkan bibir, dan fokus mata.

- 5) *Adaptor*, yaitu gerakan tubuh yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan fisik dan mengendalikan emosi. Dilakukan bila seseorang sedang sendirian dan tanpa disengaja. Selain gerakan tubuh, ada juga gerakan mata (*gaze*) dalam komunikasi non verbal. *Gaze* adalah penggunaan mata dalam proses komunikasi untuk memberi informasi kepada pihak lain dan menerima informasi pihak lain. Fungsi *gaze* diantaranya mencari umpan balik antara pembicara dan pendengar, menginformasikan pihak lain untuk berbicara, mengisyaratkan sifat hubungan (hubungan positif bila pandangan terfokus dan penuh perhatian. Hubungan negatif bila terjadi penghindaran kontak mata), dan berfungsi pengindraan. Misalnya saat bertemu pasangan yang bertengkar, pandangan mata kita alihkan untuk menjaga privasi mereka.
- e. *Proxemic* merupakan jarak, tempat atau lokasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan orang lain. Pengaturan jarak menentukan seberapa dekat tingkat keakraban seseorang dengan orang lain.
- f. *Lingkungan* merupakan tempat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperatur, penerangan, dan warna.
- g. *Vokalik* (*paralanguage*) adalah unsur non verbal dalam sebuah ucapan, yaitu cara berbicara. Misalnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.²¹ *Vokalik* tidak sama dengan vokal pada bahasa verbal. Pada bahasa non verbal *vokalik* lebih ke bagaimana suara (vokal) itu disampaikan.

C. Bahasa Isyarat

Bahasa tuna rungu wicara dalam berkomunikasi mempunyai dua bahasa khusus yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat dibagi menjadi dua yaitu bahasa SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia).²² Dalam penggunaannya

²¹ Kurniati, Desak Putu Yuli. 2016. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Modul Komunikasi Kesehatan. hal. 4- 17.

banyak anak difabel dan guru luar biasa yang kebingungan untuk menggunakan bahasa yang SIBI atau BISINDO. Akhirnya pada tahun 2014 ada ketetapan bahwa akhirnya BISINDO dimasukkan dalam bahasa pelajaran sekolah khusus anak disabilitas.

Gambar 2-1. Bahasa BISINDO



Gambar 2-2. Bahasa SIBI



D. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi. Dari berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi dapat ditentukan pola komunikasi

yang sesuai. Pola komunikasi adalah bagian dari proses komunikasi. Sedangkan proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan komunikasi dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik. Berikut beberapa pola komunikasi, yaitu:²³

1. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media. Media yang digunakan dapat berupa bahasa, gambar, isyarat tubuh, warna, dan lain sebagainya. Lambang ini digunakan

²³ Effendy, Onong Utchjana. 2006. Teori Komunikasi..... hal. 11.

sebagai penerjemah yang mampu menyampaikan maksud komunikator pada komunikan. Bahasa menjadi unsur terpenting dalam pola ini, yaitu bahasa verbal dan bahasa non verbal.

2. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah pola komunikasi yang menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan media pertama. Pola komunikasi sekunder adalah pola komunikasi yang merupakan sambungan dari pola komunikasi primer untuk menembus ruang dan waktu. Untuk dapat mencapai pola komunikasi primer, maka komunikator harus memperhitungkan media apa yang cocok dan efektif digunakan, bagaimana cara penggunaan media tersebut dan sifat-sifat media yang digunakan. Pola komunikasi sekunder biasanya ada pada media massa.

3. Pola komunikasi linear

Pola komunikasi linear adalah pola komunikasi dari satu titik ke titik yang lain secara lurus. Pola komunikasi linear biasanya terjadi dalam pola komunikasi yang dilakukan secara *face to face* (tatap muka).

4. Pola komunikasi sirkuler

Pola komunikasi sirkuler yaitu pola komunikasi yang berlangsung secara terus menerus tidak terputus. Dalam pola komunikasi ini, adanya umpan balik berlangsung terus dari komunikator ke komunikan.

Bentuk pola komunikasi di atas adalah bentuk pola komunikasi secara umum. Pola komunikasi sebenarnya adalah detail penjelasan tentang proses komunikasi yang terjadi dalam suatu proses.

E. Etnografi Komunikasi Difabel

Etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas atau budaya. Etnografi komunikasi adalah pengembangan dari etnografi berbicara yang dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1994.²⁴ Komponen dalam etnografi komunikasi yaitu:

²⁴ Zakiah, Kiki. 2005. Jurnal Ilmu Komunikasi. Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode, 9 (1). hal.182.

- a. *Linguistic knowledge* (pengetahuan linguistik), hal-hal yang bersifat verbal dan non verbal dalam peristiwa tutur.
- b. *Interaction skill* (kemampuan berinteraksi), kemampuan untuk melakukan persepsi dalam situasi komunikasi, kemudian melakukan proses seleksi dan interpretasi yang tepat untuk mendeskripsikan suatu situasi.
- c. *Cultural knowledge* (pengetahuan kebudayaan), merupakan pengetahuan tentang kebudayaan, interaksi sosial, norma-norma, hubungan tertentu dan strategi untuk mencapai tujuan.

Dalam bentuk model etnografi komunikasi, Hymes membaginya kedalam tiga komponen yang dapat digunakan untuk menganalisis, yaitu:

- a. Situasi komunikatif

Situasi komunikasi adalah konteks terjadinya komunikasi. seperti komunikasi yang terjadi di dalam kelas, di jalanan, dalam upacara, dan lain sebagainya.

- b. Peristiwa komunikatif

Unit dasar untuk sebuah tujuan deskriptif yang sama, meliputi topik yang sama, peserta yang sama, tujuan yang sama.

- c. Tindakan komunikatif

Proses berlangsungnya suatu proses komunikasi. seperti adanya permintaan, perintah, penolakan, isyarat bahasa verbal maupun non verbal.

Etnografi komunikasi secara sederhana dalam penelitian ini akan membahas mengenai peranan bahasa dalam perilaku santri disabilitas TPQLB Spirit Dakwah Indonesia, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar santri disabilitas yang mempunyai jenis disabilitas berbeda-beda. Peranan bahasa verbal maupun bahasa non verbal yang diungkapkan oleh santri dengan jenis disabilitas yang berbeda-beda inilah yang akan dikomunikasikan. Bahasa adalah bagian dari komunikasi. Bahasa tidak akan hidup tanpa dikomunikasikan.